

Hamidatun Nihayah, et al, Pemanfaatan Media Sosial Oleh Guru PAI Sebagai Sarana Pembelajaran di Era 4.0 (Studi Kasus di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 4 Bojonegoro)

PEMANFAATKAN MEDIA SOSIAL OLEH GURU PAI SEBAGAI SARANA PEMBELAJARAN DI ERA 4.0 (Studi Kasus di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 4 Bojonegoro)

Hamidatun Nihayah

Universitas Nahdlatul Ulama Sunan Giri Bojonegoro

Email: neha@sunan-giri.ac.id

Naili Risqi Mahbubah

Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Bojonegoro

nailirisqimahbubah11@gmail.com

M. Romadlon Habibullah

Universitas Nahdlatul Ulama Sunan Giri Bojonegoro

romadlon.habib@gmail.co.id

Abstract: *Teachers as agents of change, role models, social media as a medium and means of learning can create a pleasant learning atmosphere and motivate students to improve their abilities. They have competencies following the times. SMKN 4 Bojonegoro is a school that can apply internet-based learning and uses social media well, PAI subjects. This study aims to reveal the role of PAI teachers utilizing social media as learning in the era of 4.0 case studies at SMKN 4 Bojonegoro, about The implementation of PAI teachers in used social media as a learning tool in the 4.0 Era and the active role of teachers in utilizing social media as a learning tool in the 4.0 era. This study used a qualitative approach with a case study design, Data Collecting by using in-depth interviews, observation, and documentation techniques. Data analysis techniques include data reduction, data presentation, and concluding. Checking the validity of the findings is done by triangulation with various data, methods, and sources. The results showed that the implementation of PAI teachers in utilizing social media as a learning tool in the 4.0 era was by using WhatsApp and YouTube. Students get the PAI learning material itself and the latest PAI material. The active role of PAI teachers in utilizing social media as a learning tool in the 4.0 era is to become a subject, thereby guarding against radicalism and deviant beliefs. His efforts are to provide study materials for intolerant groups, inclusive religious practices and show wrong and radical sects and their dangers.*

Keywords: *The role of teachers, Social Media, Learning in Era 4.0.*

Pendahuluan

Pendidik adalah salah satu faktor pendidikan yang sangat penting, karena pendidik itulah yang akan bertanggung jawab dan berperan dalam pembentukan pribadi peserta didik. Tugasnya merencanakan dan

melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, membimbing, melatih, meneliti, dan mengabdikan kepada masyarakat.¹

Selain itu faktor yang lain yang tidak kalah penting tujuan pendidikan, Tujuan pendidikan dalam pendidikan islam secara fungsional adalah membentuk insan kamil melalui penciptaan institusi interaksi edukatif yang kondusif.² Cara yang tepat untuk mencapai tujuan pendidikan adalah dengan memberikan sebuah pembelajaran. Dalam Undang- Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 20 dinyatakan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik.

Media pembelajaran perlu dikuasai dan dipelajari guru atau calon guru, sehingga mereka dapat menyampaikan materi pelajaran kepada para siswa secara baik berdaya guna dan berhasil guna.³ Seiring berkembangnya zaman, perkembangan teknologi sangatlah pesat. mengenai teknologi, media sosial sangat memberikan pengaruh kepada kehidupan masyarakat dan umat Islam pada zaman ini terutama dalam pemikiran dan pandangan hidupnya.

Definisi media social menurut Andreas Kaplan dan Michael Haenlein adalah sebuah kelompok aplikasi berbasis internet yang dibangun berdasarkan ideologi dan teknologi Web 2.0, dan memungkinkan penciptaan dan pertukaran *User-Generated Content*. Web 2.0 menjadi *platform* dasar media sosial. Berbagai bentuk yang berbeda dalam media social diantaranya yaitu, *social network, social blogs, weblogs, forum internet, wikis, podcasts, micro blogging, video, gambar, rating, dan bookmark sosial*. Kaplan dan Haenlein

¹ M. Agus Nuryanto, *Madzhab Pendidikan Kritis*, (Yogyakarta: Resist Book, 2008), hal. 84.

² Sri Minarti, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Amzah, 2016, hal. 106

³ M. Usman Basyiruddin, *Media Pembelajaran*. (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hal. 7.

mengungkapkan ada enam macam media sosial: proyek kolaborasi (misalnya, wikipedia), blog dan *microblogs* (misalnya, *twitter*), komunitas konten (misalnya, *youtube*), situs jaringan sosial (misalnya *facebook*, *instagram*), virtual game (misalnya *world of warcraft*), dan virtual social (misalnya, *second life*). Jejaring sosial merupakan situs dimana setiap orang bisa membuat web page pribadi, kemudian terhubung dengan teman-teman untuk berbagi informasi dan berkomunikasi.⁴ Apabila media sosial dipilih, dikembangkan dan digunakan secara tepat dan baik, maka akan memberi manfaat yang sangat besar bagi guru dan siswa.

Guru sebagai *agent of change* memiliki peranan yang sangat penting dalam keberhasilan peserta didiknya di dalam mencapai tujuan pembelajaran, terlebih di era revolusi industri 4.0. Pemanfaatan media sosial sebagai media dan sarana pembelajaran mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan memotivasi peserta didik di dalam meningkatkan kemampuannya agar dapat memiliki kompetensi sesuai dengan perkembangan zaman. SMKN 4 Bojonegoro merupakan sekolah yang mampu menerapkan pembelajaran berbasis internet dan menggunakan media sosial dengan baik salah satunya pada mata pelajaran PAI.

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan peran guru PAI dalam memanfaatkan media sosial sebagai sarana pembelajaran di era 4.0 studi kasus di SMKN 4 Bojonegoro, yang meliputi; Implementasi guru PAI dalam memanfaatkan media sosial sebagai sarana pembelajaran di era 4.0 dan Peran aktif guru dalam memanfaatkan media sosial sebagai sarana pembelajaran di era 4.0.

Penelitian yang serupa dengan ini adalah penelitian yang telah dilakukan oleh Fidia Elok Wulandari tentang peran guru Pendidikan Agama Islam dalam

⁴ Gusti Ngurah Aditya Lesmana, Tesis: Analisis Pengaruh Media Sosial Twitter Terhadap *Pembentukan Brand Attachment* (Program Magister Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Indonesia), hal. 10-11.

pemanfaatan multimedia berbasis komputer untuk meningkatkan penguasaan materi di SMA Swadipha kecamatan natar kabupaten lampung selatan.2016. Penelitian juga dilakukan oleh Fidia Elok Wulandari mengkaji tentang pemanfaatan multimedia. Sedangkan yang dimaksud oleh penulis disini adalah pemanfaatan media sosial sebagai sarana pembelajaran. Setiawati MZ dan Adi Fatimah Rahmawati. peran guru dalam penggunaan multimedia interaktif di era revolusi industri 4.0. Penelitian yang dilakukan oleh Setiawati MZ dan Adi Fatimah Rahmawati menekankan pada peran guru dalam penggunaan multimedia interaktif sedangkan yang dimaksud oleh penulis disini adalah menekankan pada peran guru PAI dalam memanfaatkan media sosial sebagai sarana pembelajaran.

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Menurut Bogdom dan Taylor, penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang yang diamati. Penelitian kualitatif ini mengungkapkan daya deskriptif dari informasi tentang apa yang mereka lakukan, rasakan, dan yang mereka alami terhadap fokus penelitian.⁵

Penelitian kualitatif memiliki karakteristik antara lain: ilmiah, manusia sebagai instrument, menggunakan metode kualitatif, analisis data secara induktif, deskriptif, lebih mementingkan proses dari pada hasil, adanya fokus, adanya kriteria untuk keabsahan data, desain penelitian bersifat sementara, dan hasil penelitian dirundingkan dan disepakati bersama.⁶

Sesuai judul dalam penelitian ini maka pendekatan yang digunakan adalah pendekatan studi kasus. Pendekatan ini akan memahami, menelaah kemudian menafsirkan makna yang didapat dari fenomena yang diteliti. Dalam

⁵ Lexy J. Moelong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), hal. 3-4

⁶ Margono S, *Metode Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hlm. 27

hal ini Nana Syaodih Sukmadinata menjelaskan bahwa studi kasus (*case study*) merupakan studi penelitian yang dilakukan terhadap suatu kesatuan sistem. Kesatuan ini dapat berupa program, kegiatan, peristiwa atau sekelompok individu yang terikat oleh tempat, waktu, atau ikatan tertentu. Secara singkatnya, studi kasus adalah suatu penelitian yang diarahkan untuk menghimpun data, mengambil makna, memperoleh pemahaman dari kasus tersebut.⁷

Kegiatan pokok dalam penelitian ini adalah mendiskripsikan dan menganalisis secara intensif tentang segala fenomena sosial yang diteliti, yaitu mengenai masalah-masalah yang berkaitan dengan peran guru PAI dalam memanfaatkan media sosial sebagai sarana pembelajaran di era 4.0 yang diperoleh secara kualitatif.

Pengumpulan data dilakukan dengan teknik wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pengecekan keabsahan temuan dilakukan dengan cara triangulasi dengan berbagai data, metode, dan sumber.

Hasil Penelitian Dan Pembahasan

Pembelajaran PAI di SMKN 4 Bojonegoro berjalan lancar dan kondusif. Dalam satu minggu ada 3 jam pelajaran di setiap kelas, tiap jamnya berlangsung selama 45 menit. Pelaksanaan pembelajaran PAI menggunakan beberapa media yaitu modul dan media elektronik, termasuk internet yang erat kaitannya dengan media sosial ataupun aplikasi pembelajaran lain seperti *google classroom*.⁸

⁷ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT RemajaRosdakarya, 2005), hlm. 4

⁸ Wawancara dengan Bapak Agung Prijono (selaku Waka Kurikulum SMKN 4 Bojonegoro) tanggal 2 Juni 2020

Perkembangan jejaring sosial atau yang lebih dikenal dengan media sosial kini sudah mempengaruhi dunia pendidikan. Media sosial dapat dimanfaatkan demi keberhasilan dunia pendidikan. Guru PAI di SMKN 4 Bojonegoro menggunakan media sosial seperti *WhatsApp*, *Youtube* dan tambahan *Google Classroom* sebagai media dan sarana pembelajaran PAI di era 4.0 agar dapat mencapai tujuan pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, cara yang digunakan guru PAI di SMKN 4 Bojonegoro untuk memanfaatkan media sosial sebagai sarana pembelajaran di era 4.0 ini adalah dengan membuat *group whatsapp* di setiap kelas, hal tersebut digunakan untuk memberikan materi baik pembelajaran sesuai KD maupun kajian-kajian PAI terkini dengan tujuan untuk mendampingi peserta didiknya. Selain itu juga memanfaatkan *youtube* untuk penjelasan-penjelasan materi secara audio visual karena ini merupakan hal penting bagi mereka yang tidak suka membaca namun suka melihat. Dalam proses pembelajaran di media sosial tersebut antara guru dan siswa saling berinteraksi, tidak hanya menyimak saja melainkan ada tanya jawab dan terkadang guru PAI juga membuat semacam jajak pendapat dengan tujuan mengasah kemampuan peserta didiknya.⁹

Model pembelajaran dan pemanfaatan media sosial seperti yang diterapkan di SMKN 4 Bojonegoro tersebut sangat efektif digunakan di era 4.0 ini, terbukti dengan beberapa pendapat dan hasil yang dirasakan oleh peserta didik di Kelas XI Jurusan RPL. Peserta didik merasa senang dan merasa pembelajaran melalui media sosial lebih efektif, mereka lebih mampu memahami materi yang disampaikan oleh guru.

Guru sebagai *agent of change* memiliki peranan sangat penting dalam keberhasilan peserta didiknya didalam mencapai tujuan pembelajaran, terlebih

⁹ Wawancara dengan Bapak Nasrudin (selaku guru PAI SMKN 4 Bojonegoro) tanggal 4 Juni 2020

di era revolusi industri 4.0. penggunaan media pembelajaran yang mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan memotivasi peserta didik didalam meningkatkan kemampuannya agar dapat memiliki kompetensi sesuai dengan perkembangan zaman, disinilah pentingnya peranan guru sebagai fasilitator didalam menjembatani kebutuhan siswa akan penggunaan teknologi yang mampu meningkatkan keberhasilan belajarnya.¹⁰

Peran yang ditunjukkan guru PAI di SMKN 4 Bojonegoro adalah dengan menjadikan dirinya sebagai subjek dalam penggunaan media sosial, karena dengan menjadi subjek maka guru PAI akan bisa memberi manfaat bagi semua siswa serta bisa menjaga peserta didik dari faham-faham radikalisme dan aliran sesat, karena di media sosial itu semua ilmu ada tapi tidak semuanya benar.

Selanjutnya peran yang dilakukan oleh guru PAI untuk menjaga peserta didiknya dari faham-faham radikalisme dan aliran sesat adalah dengan memberikan materi materi kajian di grup yang toleran, memberikan contoh pelaksanaan agama yang inklusif dan eksklusif selanjutnya mengarahkan siswa agar tidak eksklusif, dan menunjukkan aliran-aliran yang salah dan radikal serta bahayanya. Contoh pelaksanaan agama yang inklusif adalah mengakui adanya agama yang lain, menghormati adat atau kebiasaan masyarakat, berpegang pada al- qur'an dan sunnah, terbuka terhadap pendapat dan kritikan agama lain, dan lain sebagainya. Sedangkan pelaksanaan agama yang eksklusif adalah sebaliknya, bahkan mereka tidak mau menerima adanya perbedaan, apa yang tidak seperti mereka dianggap salah.¹¹

Hal tersebut sangat dirasakan oleh peserta didik kelas XI jurusan RPL di SMKN 4 Bojonegoro, bahwa guru PAI sangat berperan dalam memanfaatkan

¹⁰ Wawancara dengan Bapak Nasrudin (selaku guru PAI SMKN 4 Bojonegoro) tanggal 2 Juni 2020

¹¹ Wawancara dengan Bapak Nasrudin (selaku guru PAI SMKN 4 Bojonegoro) tanggal 4 Juni 2020

media sosial sebagai sarana pembelajaran. Mereka merasa guru PAI sangat memperhatikan dan tahu segala kondisi peserta didiknya sekarang yang ada di era 4.0 ini. Guru PAI selalu mendidik dan menjadi teladan bagi peserta didiknya agar lebih baik dan tidak boleh salah jalan apalagi masalah agama.¹²

Kesimpulan

Berdasarkan paparan penjelasan diatas maka peneliti memperoleh kesimpulan bahwa Implementasi guru PAI dalam memanfaatkan media sosial sebagai sarana pembelajaran di era 4.0 studi kasus di SMKN 4 Bojonegoro adalah dengan menggunakan *WhatsApp* dan *Youtube*. Hampir setiap hari peserta didik mendapatkan materi, bukan hanya materi pembelajaran PAI tetapi juga materi PAI terkini dengan tujuan untuk mendampingi mereka secara tulisan maupun audio visual. Peserta didik dan guru saling berinteraksi dengan melakukan tanya jawab atau jajak pendapat. Adapun peran aktif guru PAI di sekolah ini dalam memanfaatkan media sosial sebagai sarana pembelajaran di era 4.0 adalah dengan menjadi subjek. Dengan menjadi subjek maka guru PAI dapat memberikan manfaat bagi peserta didik serta dapat menjaga dari paham-paham radikalisme dan aliran sesat. Cara yang digunakan antara lain yaitu; memberikan materi materi kajian di grup yang toleran, memberikan contoh pelaksanaan agama yang inklusif dan eksklusif. Selanjutnya mengarahkan siswa agar tidak inklusif, menunjukkan aliran-aliran yang salah dan radikal serta bahayanya.

Besar harapan penulis kepada para pembaca maupun peneliti berikutnya agar dapat melakukan penelitian lanjutan sehingga dapat membantu bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan tambahan kepustakaan dibidang Pendidikan Agama Islam (PAI).

¹² Wawancara dengan Miftakhul Jannah dkk (peserta didik kelas XI RPL 1 SMKN 4 Bojonegoro) tanggal 5 Juni 2020

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Nahlawi, Abdurrahman. 2006. *Pendidikan Islam di Rumah, Sekolah dan Masyarakat*. edisi revisi. Jakarta: Gema Insani.
- AM., Sardiman 2003. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Grafindo Persada.
- Basyiruddin , M Usman. 2002. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Ciputat Pers.
- Dahlan, Hendriansyah. 2012. *Pengertian, Jenis, Dan Peran Sarana Belajar di Sekolah*, (Online), (<http://hendriansdiamond.blogspot.com/2012/02/pengertian-jenis-dan-peran-sarana.html?m=1>, diakses pada tanggal 22 Maret 2020)
- Dahlan, Hendriansyah. 2018. *Pengertian, Jenis, Dan Peran Sarana Belajar di Sekolah*. Dalam Jurnal Studi Pendidikan Islam.
- Departemen Agama RI. 2005. *Al Quran dan Terjemahnya*. Jakarta: Yayasan Penerjemah Al Quran.
- Eduaksi, *Pendidikan 4.0, Apa Itu?*. (online) (<https://eduaksi.com/pendidikan-4-0-apa/>, diakses 04 Juli 2018 pukul 09.17 WIB).
- HM., Arifin. 2001. *Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama Islam di Sekolah dan Keluarga*. Jakarta: Bulan Bintang, Edisi V.
<http://prezi.com/vddmcub-ss/social-media-definisi-fungsi-karakteristik/>.
diakses pada tanggal 18 Desember 2016
- Jain, Rahman. *Pengaruh Media Sosial Bagi Proses Belajar Siswa*, (Online), diakses tanggal 6 Desember 2019
- Lexy, Moleong. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Minarti, Sri. 2016. *Ilmu Pendidikan Islam* Jakarta: Amzah.
, Sri. 2017. *Pedoman Penulisan Skripsi 2017*, Bojonegoro: IAI Sunan Giri Bojonegoro.
- MZ, Setiawati dan Rahmawati, Adi, Fatimah. 2019. *Peranan Guru Dalam Penggunaan Multimedia Interaktif Di Era Revolusi Industry 4.0* Dalam Jurnal Prosiding Seminar Pendidikan Program Pasca Sarjana Universitas PGRI Palembang.
- Nata, Abuddin. 2010. *Perspektif Islam tentang Pola Hubungan Guru Murid*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Nizar, Syamsul. 2002. *Pokok-pokok Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Nuryanto, M. Agus. 2008. *Madzhab Pendidikan Kritis*, Yogyakarta: Resist Book.
Pemanfaatan Multimedia Berbasis Komputer Untuk Meningkatkan Penguasaan Materi Di Sma Swadhipa Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan. Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan.

Hamidatun Nihayah, et al, Pemanfaatan Media Sosial Oleh Guru PAI Sebagai Sarana Pembelajaran di Era 4.0 (Studi Kasus di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 4 Bojonegoro)

- Pembentukan Brand Attachment (Studi: PT. XL AXIATA), (Program Magister Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Indonesia). Penggunaan Multimedia Interaktif Di Era Revolusi Industry 4.0.* Dalam Jurnal Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pasca Sarjana Universitas PGRI Palembang.
- Prasyawati, Henny. 2019. *Pembelajaran di Era Industri 4.0* (Online), (<https://radarkudus.jawapos.com/read/2019/08/06/149655/pembelajaran-di-era-industri-40>, diakses tanggal 4 April 2020).
- Priatmoko, Sigit. 2018. *Memperkuat Eksistensi Pendidikan Islam di Era 4.0*": dalam Jurnal Studi Pendidikan Islam.
- Purwanto, Ngalim. 2006. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Ramayulis. 2007. *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: kalam mulia.
- Ramayulis. 2008. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia, Cetakan, VIII, 2008. Rosdakarya.
- S, Margono. 2004. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sagala, Syaiful. 2010. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Salim, Peter & Salim, Yeni. 1992. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Modern English Press.
- Setiawati MZ dan Adi Fatimah Rahmawati. 2017. *Peranan Guru Dalam*
- Siregar, Evelin & Nara, Hartini. 2010. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Sukmadinata, Nana Staudih. 2005. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Supeno, Hadi. 2004. *Potret Guru*, hlm. 26. Lebih detailnya lihat dalam Sri Khomsatun Khoiriyah, *Studi Analisis Pemikiran Az-Zarnuji tentang Pola Hubungan Guru Murid dalam kitab ta'lim al- Muta'allim*. Skripsi Sarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga: Yogyakarta.
- Suwardana, Hendra. 2017. *Revolusi Industri 4. 0 Berbasis Revolusi Mental, JATI UNIK*, Vol.1, No.2.
- Suyanto, Aris. *Panduan Pengembangan Multimedia Pembelajaran*. (online) (<http://wordpress.com>) diakses pada Nopember 2016).
- Syam, Nur. 2001. *Metodologi Penelitian Dakwah*, Surabaya: Ramadhani.
- Tafsir, Ahmad. 2004. *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Tim Pusat Humas Kementerian Perdagangan RI. 2014. *Panduan Optimalisasi Media Sosial Untuk Kemantrian Perdagangan RI*, (Jakarta : Pusat Humas Kementerian Perdagangan RI. *UNIK*, Vol.1, No.2, 102-110.
- Utsman, Muhammad Uzer. 2005. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya, Cet. Ke V.

Hamidatun Nihayah, et al, Pemanfaatan Media Sosial Oleh Guru PAI Sebagai Sarana Pembelajaran di Era 4.0 (Studi Kasus di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 4 Bojonegoro)

Wulandari, Fidia, Elok. 2017. *Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pemanfaatan Multimedia Berbasis Komputer Untuk Meningkatkan Penguasaan Materi Di Sma Swadhipa Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan*. skripsi S1 Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.